



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk menggubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Paradigma Penelitian

Paradigma yang digunakan dalam penelitian ini adalah post positivisme, pandangan ini dikenal sebagai metode *scientific*. Paradigma ini lahir untuk menentang paradigma positivisme yang memiliki pandangan menurut Nueman dalam (Efferin, Darmaji dan Tan, 2008, h.35) berfokus pada penggunaan angka, logika dan pendekatan kuantitatif dalam menginterpretasikan sebuah peristiwa. Pada paradigma post positivisme lebih dibahas lebih detail mengenai peristiwa yang terjadi terutama penjelasan itu berupa narasi-narasi deskriptif.

Ada beberapa asumsi yang membentuk dari paradigma ini menurut Philip dan Burbules dalam (Creswell, 2014, h.7) yaitu:

1. Ilmu pengetahuan berasal dari sebuah dugaan atau hipotesis yang didukung dengan bukti-bukti *scientific* dan tidak ada kebenaran yang absolut.
2. Penelitian merupakan sebuah proses untuk membuat sebuah klaim
3. Data, bukti, dan pertimbangan yang rasional merupakan hal yang membentuk pengetahuan
4. Penelitian mencari perkembangan yang relevan dan mampu untuk menjelaskan atau mendeskripsikan sebab akibat dari sebuah peristiwa.
5. Menjadi objektif sangat penting dalam melakukan penelitian

Alasan penelitian ini menggunakan paradigma post positivisme karena nantinya temuan data didapat oleh peneliti akan dicocokkan oleh sebuah teori. Asumsi dalam paradigma ini adalah peristiwa atau sebuah kejadian yang terjadi tidak bisa dijelaskan oleh teori secara keseluruhan. Bukti empiris yang diperoleh masih memiliki kemungkinan untuk menunjukkan fakta anomali.

3.2 Jenis dan Sifat Penelitian

Penelitian ini dibuat dengan menggunakan jenis kualitatif dan sifat dari penelitian ini adalah deskriptif, menurut (Creswell, 2014, h.4) pendekatan kualitatif digunakan untuk mengeksplorasi dan menggali pemahaman yang lebih dalam terhadap suatu masalah atau peristiwa yang terjadi dalam kehidupan manusia. Pendekatan ini berfokus pada interpretasi terhadap sebuah fenomena yang ada melalui sebuah narasi. Pendekatan ini juga memiliki sifat induktif yaitu berkesinambungan sejak awal hingga akhir untuk mencari sebuah pola, model atau tema.

Penelitian kualitatif menurut (Mulyana, 2013, h.147) menangani hal-hal yang bersifat khusus, bukan hanya hal yang umum saja. Memahami sebuah peristiwa yang memiliki makna historis. Sampel yang digunakan dalam pendekatan kualitatif juga sampel kecil atau *purposive* lebih menekankan pada perbedaan individu. Membuat sebuah penilaian etis atau estetis terhadap sebuah fenomena komunikasi yang spesifik.

Menurut (Kriyantono, 2014, h.57) penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- Intensif, partisipasi dalam peneliti dalam penelitian memerlukan waktu yang lama dan peneliti merupakan instrumen kunci dalam penelitian
- Perekaman dilakukan secara hati-hati terhadap peristiwa yang sedang diteliti
- Analisis data lapangan
- Melaporkan hasil deskripsi detail, kutipan-kutipan dan komentar-komentar
- Tidak ada realitas yang tunggal. Sebuah realitas dipandang sebagai sesuatu yang dinamis dan hasil konstuksi sosial
- Memiliki sifat subjektif dan berada dalam referensi peneliti
- Realitas adalah holistik dan tidak dapat dipilah-pilah
- Mengutamakan sebuah kedalaman daripada keluasan dari sebuah peristiwa

Selanjutnya, sifat pada penelitian ini adalah sifat deskriptif menurut (Nueman, 2013, h. 38) penelitian yang memiliki sifat deskriptif berisi tentang detail yang spesifik dari sebuah situasi, penataan sosial atau hubungan. Pada penelitian deskriptif umumnya berisi sebuah jawaban dari pertanyaan seperti siapa, kapan, di mana dan bagaimana. Jenis penelitian deskriptif nantinya mampu untuk menemukan sebuah data baru yang bertentangan dengan data lama, dan mengkategorikan atau mengklasifikasikan sesuatu.

Melalui penelitian jenis kualitatif dan sifat deskriptif penelitian ini akan memaparkan tentang analisis strategi program Corporate Social Responsibility yang dilakukan oleh PT. Perkasalestari Permai (Aeropolis) pada program Intiland Teduh.

3.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kasus, karena dalam penelitian ini berisikan tentang bagaimana peristiwa yang sudah terjadi. Penelitian ini akan meneliti secara lebih dalam mengenai proses dari terjadinya peristiwa tersebut. Dalam hal ini adalah studi kasus pada program CSR Intiland Teduh di PT. Perkasalestari Permai.

Menurut (Punch, 2012, h.144) studi kasus adalah tujuan dari penelitian yang bermetode studi kasus adalah untuk membangun sebuah pemahaman dari sebuah kasus yang terjadi. Dalam studi kasus membahas secara holistik dari kasus yang diteliti untuk memahami sebuah kebutuhan dari kasus tersebut.

Pemikiran dari (Bryman, 2012, h. 66) mengungkapkan penelitian deskriptif memerlukan detail yang dalam dan analisis yang intensif dari sebuah kasus yang diteliti. Fokus utama pada penelitian yang menggunakan metode ini adalah pada kompleksitas dari sebuah kasus dan mampu untuk menjelaskannya.

Sedangkan menurut (Neuman, 2013, h.42) metode studi kasus merupakan sebuah pemeriksaan atau penyelidikan yang mendalam dari informasi sebuah kasus. Sebuah kasus yang dimaksud dalam pengertian tersebut adalah individu, kelompok, organisasi, sebuah pergerakan, peristiwa, atau unit geografis. Data yang ada dalam metode ini bersifat detail, bervariasi dan luas, namun bisa saja penelitian ini hanya berfokus pada satu titik saja dalam kurung waktu tertentu. Masih menurut sumber yang sama, ada keunggulan dalam sebuah penelitian deskriptif yaitu:

- Validitas yang konseptual, melalui studi kasus dalam mengidentifikasi sebuah konsep dan mampu untuk menjelaskannya melebihi dari pengertian yang ada di teori abstrak.
- Dampak heuristik, melalui studi kasus dapat membantu untuk mengembangkan teori-teori baru, memperluas sebuah konsep dan menjelajahi batasan yang antara di antara konsep-konsep.
- Identifikasi dari peristiwa sebab akibat, pada sebuah peristiwa melalui studi kasus dapat menyajikan sebuah detail dari sebuah proses sosial.
- Kemampuan untuk menangkap kompleksitas dan melacak sebuah proses dari peristiwa yang terjadi.
- Kalibrasi, studi kasus bisa mencocokkan antara peristiwa yang terjadi terhadap teori-teori yang sudah ada.
- Elaborasi secara holistik, studi kasus dapat mengelaborasi sebuah proses secara holistik (keseluruhan).

3.4 Key Informant dan Informant

Dalam penelitian studi kasus informan merupakan hal yang penting untuk diperhatikan, karena *informant* nantinya akan memberikan suplai informasi dan *insight* yang dibutuhkan dalam penelitian. *Informant* sering kali tidak hanya satu orang, tergantung bagaimana kebutuhannya informasi dalam penelitian tersebut. Jika penelitian itu memiliki lebih dari satu *informant* maka ada yang disebut dengan *key informant*, menurut (Yin, 2015, h. 122) mengatakan bahwa *key informant* sering menjadi faktor kesuksesan dalam sebuah penelitian studi kasus. Pada penelitian ini terdapat daftar *key informant* dan *informant* sebagai berikut:

- *Key Informant*

1. Nama: Achmad Syaefuddin

Jabatan/Status : Supervisor Marketing Communication

Dipilihnya beliau sebagai key informant karena dirinya berperan sebagai penanggung jawab program Intiland Teduh yang diselenggarakan di Aeropolis.. Selanjutnya, beliau juga mengikuti dari awal mula program Intiland Teduh ini berjalan.

- Informant

1. Nama: Bintang Sepkoja Putra

Jabatan/Status : *Construction Supervisor* dari *Habitat For Humanity*

Beliau dipilih karena penanggung jawab dari LSM yang bekerja sama dengan Aeropolis dalam menyelenggarakan program Intiland Teduh.

Beliau juga yang memiliki informasi tentang bagaimana implementasi dari program Intiland Teduh.

2. Nama: Rudi Bram

Jabatan: Ketua RT 02/ RW 07

Beliau dipilih karena jabatan beliau sebagai Ketua RT dan juga beliau sebagai penghubung antara perusahaan dan masyarakat pada saat

menjalankan program CSR Intiland Teduh dari Aeropolis.

3. Nama: Asdi

Jabatan: Warga penerima manfaat

Beliau dipilih karena sebagai penerima manfaat dari program CSR Intiland Teduh yang dilaksanakan oleh Aeropolis

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan dokumentasi. Menurut (Kriyantono, 2014, h.95) metode pengumpulan data adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data yang berhubungan dengan penelitiannya. Dalam metode pengumpulan data harus dilakukan dengan benar, karena nantinya akan berdampak langsung dengan hasil penelitian. Dalam penelitian studi kasus menurut (Yin, 2015, h.117) menjelaskan bahwa ada teknik pengumpulan data yang umum digunakan dalam penelitian studi kasus yaitu dokumentasi, studi dokumen dan arsip, wawancara, observasi langsung, observasi partisipan, dan artefak fisik.

Menurut Berger dalam (Kriyantono, 2014, h. 100) wawancara adalah percakapan antara peneliti dengan seorang informan yang bertujuan untuk mendapatkan informasi. Informan adalah seseorang yang diasumsikan memiliki informasi penting yang berkaitan dengan penelitian. Melalui wawancara peneliti dapat mendapatkan informasi langsung dari sumbernya. Pada penelitian kualitatif ini digunakan metode wawancara yang mendalam.

Wawancara mendalam sebuah metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan cara bertatap langsung dengan informan agar mendapatkan data yang lengkap dan mendalam (Kriyantono, 2014, h.102). Pada wawancara ini peneliti cenderung menjadi pasif dan hanya menanyakan pertanyaan saja, karena informan dengan bisa dengan bebas memberikan jawaban. Tugas dari seorang peneliti pada wawancara mendalam adalah mampu

memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tepat dengan hal yang diteliti, tanpa harus menggiring jawaban dari informan agar sesuai dengan kemauan dari peneliti.

Teknik selanjutnya yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen. Menurut (Yin, 2015, h.117) teknik dokumen sangat relevan untuk digunakan dalam setiap topik penelitian studi kasus. Pada teknik ini akan membantu untuk membuat data dari temuan menjadi lebih eksplisit. Ada jenis-jenis dokumen yang bisa didapatkan dalam teknik ini yaitu surat, agenda, dokumen administrasi, studi formal atau evaluasi, dan kliping-kliping artikel.

Pada penelitian studi kasus dokumentasi bisa membantu memperkuat informasi yang didapatkan dari sumbernya (Yin, 2015, h.118). Pertama dalam dokumen dapat memverifikasi data yang telah didapatkan dari wawancara seperti nama program, nama organisasi dan nama-nama lainnya yang disebut saat wawancara. Kedua, dalam dokumen dapat diperoleh detail yang lebih spesifik. Ketiga, melalui dokumen bisa didapatkan sebuah dugaan sementara tentang objek dari penelitian, namun dugaan sementara itu masih bisa keliru dan harus diselidiki lebih dalam lagi.

3.6 Keabsahan Data

Pada setiap penelitian pastinya seorang peneliti akan menemukan data yang berkaitan dengan objek penelitian itu, namun data tersebut harus uji terlebih dahulu keabsahannya. Kriyantono (2014, h.70) mengatakan keabsahan dari sebuah data dalam penelitian merupakan ukuran kuliatas pada penelitian itu

sendiri. Pada penelitian kualitatif keabsahan dari sebuah data terletak pada proses pada saat penelitian dilakukan dan saat proses analisis dan interpretative data.

Menurut Byrman (2012, h. 392) triangulasi adalah menggunakan lebih dari satu metode dalam mengumpulkan data pada sebuah penelitian sosial. Melalui sumber data yang beragam dapat membantu peneliti dalam memecahkan masalah yang diteliti. Menurut Deacon masih dalam sumber yang sama mengatakan triangulasi digunakan peneliti untuk melakukan *cross-checking* informasi yang telah didapatkan dari metode yang berbeda.

Penelitian ini akan menggunakan teknik keabsahan data dari Patton (2014, h. 646) yang menjelaskan ada beberapa tahapan untuk melakukan pengabsahan data pada penelitian kualitatif, yaitu:

- Bandingkan apa yang dikatakan informan di depan umum dengan yang dikatakan secara pribadi
- Bandingkan data observasi dengan data wawancara
- Bandingkan perspektif orang dari sudut pandang yang berbeda
- Pengecekan hasil wawancara dengan dokumen-dokumen yang terkait dengan objek penelitian

3.7 Teknik Analisis Data

Tahap analisis data dilakukan setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian sudah terkumpul. Menurut Kriyantono (2014, h. 196) data kualitatif berbentuk kata-kata, kalimat-kalimat atau narasi-narasi yang diperoleh dari wawancara mendalam. Kemampuan dari seorang peneliti akan diuji dalam

analisis data ini karena pada penelitian kualitatif peneliti berfungsi sebagai instrumen riset.

Menurut Bryman (2012, h.565) mengatakan bahwa analisis data kualitatif seorang peneliti harus mampu menganalisis data yang sangat luas yang berasal dari wawancara, observasi dan dokumen. Peneliti harus mampu mencari sebuah benang merah dari kumpulan informasi itu.

Hal yang hampir sama juga dikemukakan oleh Neuman (2013, h. 477) yang mengatakan dalam menganalisa data berarti peneliti mengorganisir, memadukan dan menyelidiki sebuah data secara sistematis. Peneliti bisa menghubungkan temuan data dengan konsep atau teori yang sudah ada. Analisis data ini nantinya akan membantu dalam hal meningkatkan sebuah pemahaman, memperluas teori dan pengetahuan yang lebih maju.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data matching pattern dari (Yin, 2015, h. 150) pada teknik ini menjelaskan bahwa peneliti membandingkan pola hasil temuan dengan pola yang telah diprediksi. Pola hasil temuan dapat diperoleh dari pengumpulan data berupa wawancara mendalam dan studi dokumen. Pada pola prediksi adalah teori atau konsep yang digunakan sebagai kerangka pemikiran dalam penelitian. Melalui teknik ini peneliti dapat melakukan perbandingan dengan antara teori yang ada di buku dengan peristiwa yang terjadi secara langsung.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA